



DEDICATIO

Jurnal Pengabdian Masyarakat

(E-ISSN : 2798-6276)

Vol.2,No.2,2021,hal 49-56

Manfaat Edukasi Pencegahan Covid-19 Bagi Remaja Kristen

Olivia C. Wuwung¹, Ambarwaty P.I.P Taturu², Feren G. Kasiang³, Frits Thomas⁴, Marhein Kirangen⁵, Ribka Munde⁶

olivia.wuwung@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak

Di zaman sekarang ini bukanlah suatu hal yang asing bila mendengar istilah “Covid-19”. Covid-19 atau virus Corona merupakan suatu jenis virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini pertama kali muncul di Cina dan saat ini menyebarluas hingga ke seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia. Di Indonesia sendiri, virus ini terus berkembang hingga telah menyebabkan banyak orang yang meninggal dan membawa dampak pada berbagai macam aspek di negara ini terganggu. Menanggapi permasalahan pandemi Covid-19 ini pemerintah pun mengedukasi masyarakat dengan memberikan berbagai macam edukasi pencegahan Covid-19. Tentunya edukasi tersebut bertujuan untuk mengedukasi masyarakat dapat memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19. Dalam kegiatan KKNT IAKN Manado 2021, mahasiswa KKNT IAKN Manado Desa Tateli meneruskan apa yang telah dilakukan oleh pemerintah dengan mengadakan kegiatan edukasi pencegahan Covid-19 dikalangan remaja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli. Melalui kegiatan edukasi pencegahan Covid-19 ini diharapkan akan memberi dampak bagi para remaja ini agar mereka juga dapat berperan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 dan membawa dampak bagi masyarakat dan juga gereja.

Kata Kunci: Covid-19, Remaja, Edukasi

Abstract

Nowadays "Covid-19" is very common term for each and everyone. Covid-19 or Corona virus is a type of virus that attacks the respiratory system. This virus first appeared in China and is currently spreading throughout the world, including Indonesia. In Indonesia itself, this virus continues to grow until it has caused many people to die and has an impact on various aspects of this country. Responding to the problem of the Covid-19 pandemic, the government is also educating the public by providing various kinds of Covid-19 prevention education. Of course, this education aims to educate the public to break the chain of the spread of the Covid-19 virus. In the 2021 IAKN Manado KKNT activity, the Manado IAKN KKNT students in Tateli Village continued what the government had done by holding educational activities to prevent Covid-19 among GMIM youth Eben Haezer Buntong Tateli. Through this Covid-19 prevention education activity, it is hoped that it will have an impact on these teenagers so that they can also play a role in breaking the chain of Covid-19 spread and have an impact on the community and also the church.

Keyword : Covid-19, Teenager, Education

PENDAHULUAN

Virus Corona atau severe acute respiratory syndrome coronavirus adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Yang bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda sekitarnya. Kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut, maka orang itu dapat terinfeksi. Bisa juga seseorang terinfeksi Covid-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita, inilah pentingnya menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit. Dan Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke semua Negara termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 menjadi kegelisahan dan kekhawatiran banyak kalangan, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit coronavirus 2019 yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020 ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Hingga hari ini, WHO menyatakan sudah lebih dari tiga juta kasus Covid-19 di dunia lonjakan kasus yang terjadi di Indonesia sejak ditemukan pada awal Maret lalu memang mengkhawatirkan. Apalagi setiap hari angka positif COVID-19 alih-alih berkurang justru bertambah. Mudah-mudahan penyebaran virus menyebabkan pertumbuhan kasus semakin pesat.¹ Di Indonesia sendiri pemerintah telah melakukan banyak upaya dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Upaya tersebut antara lain dengan memberikan edukasi-edukasi pencegahan Covid-19 bagi masyarakat.

Edukasi adalah segala keadaan, hal, peristiwa, kejadian atau tentang suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Metode Edukasi diantaranya termasuk mengajar, memberi pelatihan, bercerita, berdiskusi atau melakukan pengarahan. Edukasi bertujuan sangat memberikan banyak manfaat kepada manusia, seperti memberikan manusia pengetahuan yang sangat luas, menanamkan nilai-nilai yang positif bagi manusia dan melatih manusia untuk mengembangkan talenta yang dia punya untuk hal-hal yang positif.²

Berdasarkan pengertian di atas maka edukasi dapat berarti usaha memberikan pengetahuan yang luas kepada seseorang atau sekelompok orang untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Edukasi covid-19 bertujuan untuk memberikan pengetahuan yang luas tentang bahaya covid-19 dan bagaimana cara memutus rantai penyebaran virus covid-19. Manfaat dari edukasi covid-19 agar seseorang atau sekelompok orang bisa mencegah penyebaran virus covid-19 yang sangat berbahaya

¹ Putri Wahyuni, dkk, *Psikologi Masyarakat Indonesia Di Tengah Covid-19*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), Hlm.2

² Siti Sanah, *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi*, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020), h. 3.

Di masa Pandemi Covid 19, setiap kalangan mulai dari anak-anak hingga dewasa memiliki peran penting untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Hal ini tak terkecuali bagi para generasi muda dalam hal ini remaja. Istilah “Remaja” berasal dari bahasa Latin yaitu adolescence yang berarti tumbuh menjadi dewasa.³ Dari pemahaman inilah dapat diartikan bahwa “Remaja” adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Sebagai individu yang mulai bertumbuh dari masa kanak-kanak menuju tahap dewasa tentunya seorang remaja sudah dapat berpikir untuk melakukan hal-hal dengan pemikirannya sendiri. Remaja dapat memiliki peran untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Akan tetapi, remaja juga dapat berperan untuk lebih menyebarkan virus Corona ini jika tidak mematuhi protokol kesehatan yang ada. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya kesadaran remaja untuk menerapkan protokol kesehatan maupun kurangnya edukasi yang tepat dalam memutus mata rantai penyebaran virus corona ini. Untuk itu dalam jurnal ini akan membahas apa saja manfaat edukasi pencegahan covid-19 bagi remaja kristen.

METODE

Metode penulisan artikel pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis secara deskriptif. Jadi metode deskriptif menjelaskan bagaimana cara peneliti mengkaji suatu teori yang diobservasi secara langsung dengan fakta-fakta yang benar-benar terjadi dilapangan. Dengan tujuan untuk mengetahui setiap subyek dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan, sehingga memperoleh data-data yang benar dan akurat. Langkah pertama adalah memaparkan latar belakang masalah dan argumentasi logis pentingnya kegiatan ini. Setelah itu penulis mendeskripsikan program edukasi yang dilaksanakan dalam meningkatkan pemahaman remaja di GMIM Eben Haezer Buntong Tateli dalam menyikapi Covid-19.

Untuk mengembangkan artikel ini penulis memanfaatkan sumber primer (observasi dan wawancara) dan sekunder (buku, jurnal, laporan, media massa, makalah ilmiah, dan lain-lain) terkait topik tersebut. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dan dibahas oleh penulis. Selanjutnya, penulis menyimpulkan seluruh rangkaian pengabdian kepada masyarakat ini.

Tempat dan Waktu

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di desa Buntong Tateli, khususnya di GMIM Eben Haezer Buntong Tateli. Waktu pelaksanaannya selama satu bulan, sejak 9 Februari sampai dengan tanggal 9 Maret 2021.

Khalayak Sasaran

Sasaran dari kegiatan ini yaitu remaja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli .

Metode Pengabdian

Kegiatan KKNT-2021 mahasiswa IAKN Manado di desa Buntong Tateli dalam pelaksanaannya 50% secara daring dan 50% secara luring. Dengan waktu pelaksanaan dari

³ Hasudungan Simatupang, *Definisi Teologi Praktis Kristen*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), h. 194.

tanggal 9 Februari sampai dengan tanggal 9 Maret 2021. Sasaran dari kegiatan ini yaitu remaja GMIM Eben Haezer Buntong. Adapun susunan metode Pengabdian kepada Masyarakat secara rinci dari kegiatan ini adalah;

1. Memberikan edukasi secara luring dengan tema: Pencegahan Covid 19
2. Memberikan edukasi kreatif secara daring dalam bentuk poster dan teks mengenai pencegahan Covid-19 bagi remaja.
3. Menyalurkan hand sanitizer dan masker bagi remaja yang dilakukan secara luring.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis KKNT-2021 secara khusus di GMIM Eben Haezer Buntong yaitu;

1. Adanya peningkatan pemahaman remaja GMIM Eben Haezer Buntong dalam menyikapi Covid-19;
2. Tidak terjadi penyebaran Covid-19 secara signifikan;
3. Remaja GMIM Eben Haezer Buntong mematuhi protokol kesehatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Semenjak virus Corona melanda Indonesia sampai ke wilayah Sulawesi Utara, berbagai aktivitas baik pendidikan maupun pekerjaan harus di lakukan di rumah. Hal ini pun ikut imbas kepada Jemaat Eben Haezer Buntong Tateli wilayah Tateli yang merupakan tempat penelitian dari kami mahasiswa KKNT IAKN Manado Desa Tateli 1. Ketika terjadi pandemi Covid-19 seluruh aktivitas maupun peribadatan harus di lakukan di rumah-rumah. Pada awalnya banyak jemaat yang merasa kecewa karena mereka merasa diri mereka sehat dan seharusnya bisa melakukan ibadah di gedung Gereja dengan protap kesehatan, Akan tetapi hal tersebut sudah menjadi keputusan dari pemerintah dan juga sinode GMIM.

Selama 6 bulan Jemaat Eben Haezer Buntong Tateli harus melakukan peribadatan di rumah masing-masing ataupun dengan mendengarkan pengeras suara. Begitupun dalam peribadatan Remaja di jemaat Eben Haezer Buntong Tateli. Akibat pandemi, peribadatan remaja dilakukan melalui pengeras suara. Akan tetapi, pada prosesnya peribadatan ini mengalami kendala karena faktor usia yang masih muda banyak remaja yang justru asik bermain di luar rumah hingga saat ada ibadah lewat pengeras suara banyak yang tidak mengikutinya. Akhirnya kak Teddy Pangalila selaku Penatua Remaja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli mengubah strategi peribadatan di masa pandemi yang awalnya ibadah lewat pengeras suara di ahlihan ke ibadah lewat live streaming. Sayangnya hal tersebut pun tidak berjalan dengan baik karena setiap ibadah live streaming hanya ada satu orang yang mengikuti ibadah ini. Tentunya keadaan tersebut sangat memprihatinkan padahal para remaja sangat aktif disosial media akan tetapi pada saat ibadah live streaming mereka justru tidak mengikutinya. Hingga akhirnya saat pemerintah mengizinkan untuk beribadah di

rumah-rumah dengan menerapkan protokol kesehatan mereka pun bersemangat dan antusias untuk beribadah.

Pada bulan-bulan pertama proses ibadah remaja di rumah-rumah, para remaja menerapkan protokol kesehatan dengan sangat baik. Seperti mencuci tangan sebelum masuk tempat ibadah, memakai masker dan duduk berjarak satu dengan yang lainnya. Namun, seiring berjalannya waktu ketiga protokol kesehatan tersebut sudah tidak lagi diterapkan dengan baik dalam peribadatan remaja, banyak remaja sudah tidak lagi menggunakan masker dalam peribadatan, tidak mencuci tangan ataupun membawa handsanitizer, dan juga sudah tidak lagi menjaga jarak satu dengan lainnya saat beribadah. Hal itu berlangsung sampai ketika kami mahasiswa KKNT IAKN Manado kelompok 1 wilayah Tateli 1 melakukan survei langsung di Jemaat Eben Haezer Buntong Tateli untuk melakukan Edukasi pencegahan Covid-19. Kami mengikuti ibadah bersama remaja disalah satu rumah. Ketika kami sampai di tempat ibadah, kami terkejut karena tuan rumah tidak menyediakan tempat untuk cuci tangan ataupun handsanitizer. Selanjutnya, kami melihat banyak remaja yang tidak menggunakan masker (walaupun ada beberapa yang masih menggunakan masker) dan duduk berdekatan tanpa ada jarak. Hal tersebut terjadi karena rumah tempat ibadah tersebut sangat kecil sehingga kursi terbatas dan mau tidak mau ketika duduk pun tidak mengikuti jarak yang seharusnya diterapkan. Melihat keadaan ini tersebut kami pun sangat antusias untuk melakukan edukasi pencegahan Covid-19 untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada para remaja agar saling menjaga satu sama lain dengan cara menerapkan protokol kesehatan. Dalam kegiatan edukasi bagi remaja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli kami mengedukasi mereka tentang “5M (Memakai Masker, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan, Mengurangi Mobilitas). Selain kegiatan edukasi pencegahan Covid-19 kami pun membagikan masker bagi remaja yang kiranya dapat membawa dampak besar bagi para remaja baik secara pribadi maupun dalam peribadatan di masa pandemi Covid-19 ini.

Melalui program edukasi penanganan Covid-19 yang dilakukan di ibadah remaja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli, para remaja yang tadinya sudah mengabaikan protokol kesehatan kembali diingatkan dan diberikan pengetahuan baru tentang 5M. Diharapkan dampak dari edukasi ini tidak hanya selesai dalam sehari saja melainkan para remaja ini dapat meneruskan edukasi ini baik dalam keluarga, masyarakat maupun pelayanan-pelayanan peribadatan. Diharapkan juga kebiasaan buruk yang sebelumnya cenderung kurang mematuhi protokol kesehatan dalam ibadah bisa dihilangkan, contohnya tidak memakai masker. Dengan adanya edukasi pencegahan Covid-19 di ibadah remaja GMIM Eben Haezer Buntong Tateli dapat memberikan pemahaman sehingga para remaja lebih peduli dan sadar akan pentingnya mematuhi protokol kesehatan ketika berada di luar rumah demi pencegahan penularan Covid-19. Kiranya dengan adanya edukasi ini remaja dapat menerapkan kebiasaan yang baru yaitu 5M tersebut serta bisa mengingatkan orang lain untuk tetap mematuhi protokol 5M. Jika remaja kristen dapat menerapkan 5M dalam lingkup jemaat maka ini adalah salah satu cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Oleh karena itu secara tidak langsung remaja kristen telah berdampak untuk membantu pemerintah dengan menjalankan protokol kesehatan sesuai dengan anjuran pemerintah yang ada dan meminimalisir adanya penambahan pasien virus corona.



Gambar 1.1

Sosialisasi dan edukasi pencegahan covid.19



Gambar 1.2

Sosialisasi dan edukasi pencegahan covid.19



Gambar 2.1

Sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid.19 dan pembagian masker



Gambar 2.2

Sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid.19 dan pembagian masker

KESIMPULAN

Dari pengamatan langsung yang dilakukan di peribadatan remaja GMIM Eben Haezer Buntong didapati bahwa ada remaja-remaja yang sudah tidak menerapkan protokol kesehatan yang baik dalam peribadatan. Diharapkan dengan adanya program edukasi pencegahan Covid-19 dari mahasiswa KKNT IAKN Manado Kelompok 1 ini bisa bermanfaat untuk menambah wawasan terkait bahaya serta pencegahan Covid-19, menyadarkan para remaja tersebut pentingnya menerapkan protokol dimanapun dan kapanpun. Diharapkan juga remaja gereja dapat berperan dalam membantu mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 dalam lingkup gereja, keluarga dan masyarakat.

REFERENSI

- Rukajat, Ajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish,
- Sayidah, Nur, 2018, *Metodologi Penelitian, Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Jawa,
- Simatupang, Hasudungan, 2015, *Definisi Teologi Praktis Kristen*, Yogyakarta: ANDI
- Sanah, Siti, 2020, *Edukasi dan Produktivitas Masyarakat di Masa Pandemi*, Bandung: UIN Sunan Gunung Djati
- Wahyuni, Putri, 2020, *Psikologi Masyarakat Indonesia Di Tengah Covid-19*, Aceh: Syiah Kuala University Press